

**TRADISI MAKAN MEMAKAI NAMPAN PADA PERINGATAN
MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN
(Studi Living Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Skripsi

Disusun Oleh:

WASILA

NIM: 18105050115

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wasila
NIM : 18105050115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Datr Lebar Semende Darat Ulu
HP : 082375859794
Alamat di Yogyakarta : PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 no 11
RT 05/RW 30, Jobohan Bokoharjo, Prambanan, Sleman DIY
Judul Skripsi : Tradisi Makan Memakai Nampun Pada Peringatan
Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Haromain

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wasila
NIM. 18105050115

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Achmad Dahlan, Lc., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Wasila
Lam : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wasila
NIM : 18105050115
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Tadisi Makan Memakai Nampan Di Pondok
Pesantren Al-
Al-Haromain

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Ilmu-Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan surat ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2022



Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP. 197803232011011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-888/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MAKAN MEMAKAI NAMPAN PADA PERINGATAN MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASILA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050115
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

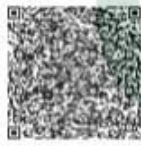
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62a03291a6619



Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62ba08705c77



Penguji III
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a914b6881b



Yogyakarta, 18 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a9940c0b6c

MOTTO HIDUP

"Rahasia kesuksesanmu ditentukan oleh agenda harian mu."

John C. Maxwell



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak, Umak dan kakak adik yang selalu memberi dukungan penuh di setiap perjuangan, KH. M. Dainawi (Gerentam Bumi) dan Ibu Nyai Hj. Nurkasmawati, serta semua Ustadz dan Ustadza, Guru-Guru dan seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Haromain Almamater Tercinta Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	faḥah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	ḍamah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
DAMMAH + WĀWUMATI فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WĀWUMATI قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Makan memakai nampan merupakan tradisi yang dilakukan pada saat maulid Nabi Muhammad Saw di pondok pesantren Al-Haromain yang merupakan perayaan Islam, sebagai wujud sukacita umat atas menyambut hari kelahiran Nabi Saw. Seperti kekhasan tradisi ini makan menggunakan nampan yang beranggotakan 10 orang dalam 1 nampan, tradisi yang lahir dari para ulama kemudian diamalkan hingga sekarang ini menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga dapat diketahui asal-usul serta pemahaman dari tradisi makan memakai nampan.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, observasi, dokumentasi, dan data sekunder. Kemudian untuk titik lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Darat Laut Sumatera Selatan, Mengenai sejarah munculnya tradisi makan memakai nampan berawal dari Pimpinan pondok pesantren dan ulama sekitar yang mencari ilmu di tanah Jawa, kemudian diajarkan melalui ceramah pada saat pangajian-pengajian, tradisi ini dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Rabiul awal.

Analisis teori Max Weber menunjukkan bahwa tradisi makan memakai nampan merupakan tradisi yang sudah dilakukan 30 tahun belakangan, bisa diketahui bahwa makan memakai nampan ini bukan semata mata tradisi yang biasa namun, makna dan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi seperti menyambung tali silaturahmi, sedikit cukup untuk banyak, mengharap berkah, merayakan hari kelahiran Nabi Saw. Dalam tradisi ini dapat ditemukan makna yang terkandung di dalam hadis Nabi sebagai landasan makan memakai nampan , juga terdapat nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Saw.

Kata kunci: Makan Memakai Nampan, Pondok Pesantren Al-Haromain

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi al-'Alamin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat yang tak terhingga, terutama nikmat Islam dan iman, serta nikmat kesehatan dan masih banyak nikmat-nikmat lain yang tentunya mustahil untuk disebutkan satu persatu. Berkat rahmat dan pertolongannya pula, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, para keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju zaman terang menderang ini, semoga mereka memperoleh tempat terindah disisi Allah SWT.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak ikut andil mempengaruhi semangat dan *mood* penulis dalam menulis karya ini. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelolah PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selalu mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.

5. Bapak Ahmad Dahlan, Lc., M.A., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan dorongan, mengarahkan selama proses akademik. Semoga beliau senantiasa selalu dalam lindungan Allah dan diberi kesehatan jasmani maupun rohani, Aamiin.
6. Serta staf administrasi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Staf administrasi MA Barokah Al-Haromain (Huggatul Balegha, Zerta Pratiwi, Nurliana, Asmara Dewi, Sinta Nuriani, Husria Hartini, Nopi Hariani, Kaidah Ikawana) yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis.
7. Semua Dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teristimewa Kepada kedua orangtua, bapak H. Sukardin dan umak Hj. Sulhadija yang selalu memberikan kehangatan dengan kasih sayangnya, selalu mendoakan, memberikan motivasi, dorongan serta kepercayaan hingga selesainya tugas ini. Terima kasih bapak umak atas doa dan dukungannya, semoga kalian selalu diberi kesehatan dan semoga diberkati umur yang panjang Aamiin.

9. KH. M. Dainawi dan ibu Nyai Hj. Nurkasmawati S. Pd. serta keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Haromain Semendo Darat Laut, Muara Enim Sumatera Selatan.
10. Dr. Nurun Najwah, M.Ag dan Prof. Dr. Suryadi (almarhum) selaku orang tua dan pengasuh bagi penulis selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih bapak, ibu telah menjadi orangtua selama di Jogja ini, yang telah mengajarkan banyak hal terutama cara menggunakan waktu dan mengajarkan tentang jalan kehidupan. Semoga beliau senantiasa selalu dalam lindungan Allah dan diberi kesehatan jasmani maupun rohani, Aaamiiin.
11. Ustad Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing, memberikan motivasi-motivasi dan mengatur dalam kelancaran keuangan *living cost*.
12. Kakakku, Lisni, Asliana, Ihsan, Syawalia, Alamia, Nurman, dan adikku Jamila. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya dan maaf selama ini penulis sering merepotkan kalian.
13. Keluarga seperjuangan, terkhusus untuk keluarga COINSIDENT (Amri, Arifa, Alfa, Aca, Arham, Aqib, Bunga, Beni, Fatur, Fifi, Faiz, Fatha, Failal, Haris, Hasaro, Hisyam, Hadi, Ismu, Ikhsan, Lathifa, Muin, Nasrudin, Ni'am, Nisa, Nanda, Nurul, Oci, Rouf, Safiah, Syahid, Taufiq, Ulfa, Wildan, Yasir, Yunda, Yuni) terima kasih buat dukungan dan kebersamaannya.

14. Teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2018 khususnya Anggi S, Alika, Arifah, Alfa, Bunga dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya, yang selalu memberikan masukan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini, semoga senantiasa kita semua diberi kesuksesan selepas menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga prodi Ilmu Hadis.
15. Teman-teman KKN 105 khususnya kelompok 193, Hasaroh, Haris, Nurul, Wulan, Ulfa, Rouf, Anis, Yarsa, Nasrudin, Ica, Zaza. Terima kasih untuk pengalaman dan suka cita yang kita bagi bersama di Dusun Wiyoko Tengah, Gunungkidul dan terima kasih juga kepada Bapak, Ibu (Wiyoko Tengah) yang telah menerima kami dengan senang hati selama KKN, banyak mengajari kami banyak hal. Bapak dukuh dan ibu dukuh yang selalu mengarahkan kami dalam bermasyarakat dan seluruh warga Dusun Wiyoko.
16. Seluruh teman-teman di Pon-Pes an-Najwah, khususnya teman-teman “B-CIN N B-COUT”. Alfa Puspita Nahara, Bunga Febrianti, Lathifa Shofiani, Nur Arifa, Nanda Dwi Sabriana, Hasaroh, Ulfantri Makuta. Terima kasih telah memberikan banyak kenangan, berbagi kisah, belajar bersama dan selalu mengajak untuk kebaikan. Teruntuk Arifa, terima kasih telah menjadi teman yang selalu setia partner motoran kemanapun pergi, telah mengajari banyak hal dan mampu memberikan nasehat-nasehat bijak untuk penulis tetap bangkit.
17. Teman-teman *Ma'had al-Haromain* tempat pertama kali jauh dari orangtua dan keluarga. Terima kasih untuk teman-teman yang setia menemani dalam

perjuangan, Yeni Oktavia, Yunika Oktarina, Rumisalia, Yeta Puspita Sari, Siti Ulia, Novia Lidya Sari, Ulva Esi, Yensi Ratna Sari, Azizah Selfiani, Hellen Sundary, Mardalena, Indria Putri, Poppy Aprilia Lestari, Ildatun Nazila, Harwida, Lathifa, Helmi Hariyanti. dan masih banyak lagi, mereka yang memberikan semangat dan motivasi dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

18. Kakak-kakak di Pon-Pes An-Najwah yang selalu memberi motivasi, mengarahkan Ustadza Ibriza, Ustadza Tari, mba Zidna, mba Elok, mba Fatiha, kak Nadya, kak Akrima, kak Wiwin, Mba Fina, kak Titay, kak Azka dan adek-adek 2019. Semoga dipermudahkan jalan untuk kalian nantinya.
19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(Wasila)

NIM 18105050115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN.20

A. Profil Pondok Pesantren Al-Haromain	20
1. Letak Geografis pondok Pesantren Al-Haromain.....	20
2. Profil Pengasuh Pesantren Al-Haromain	20
3. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain	23
4. Data Jumlah Santri Al-Haromain.....	25
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Haromain.....	25
6. Tenaga kerja pendidik Pondok Pesantren Al-Haromain.....	27
7. Keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Haromain.....	29
B. Ragam Kegiatan Pondok Pesantren Al-Haromain	30
1. Kegiatan Harian	30
2. Kegiatan Mingguan.....	31
3. Kegiatan Bulanan.....	32
4. Kegiatan Tahunan	33

BAB III SEJARAH DAN PELAKSANAAN TRADISI MAKAN MEMAKAI NAMPAN PADA PERINGATAN MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN AL-HAROMAIN..... 34

A. Sejarah Munculnya Tradisi Makan Memakai Nampan Di Pondok Pesantren Al-Haromain.....	34
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Makan Memakai Nampan Di Pondok Pesantren Al-Haromain	40

BAB IV TRADISI MAKAN MEMAKAI NAMPAN DI PONDOK

PESANTREN AL-HAROMAIN. 50

A. Analisis Teori Max Weber Pada Tradisi Makan Memakai Nampan Di Pondok

Di Pondok Pesantren Al-Haromain..... 50

B. Penerapan Nilai-Nilai Hadis Pada Tradisi Makan Memakai Nampan di

Pondok Pesantren Al-Haromain..... 55

BAB V PENUTUP..... 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran-Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

CURRICULUM VITAE..... 72

LAMPIRAN..... 74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Suasana Maulid Nabi Saw Di Mushola.	41
Gambar 2 : Suasana Maulid Nabi Saw.	43
Gambar 3 : Suasana Maulid Nabi Saw Di Masjid Putra.	43
Gambar 4 : Suasana Makan Memakai Nampan Setelah Rangkaian.	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam ada salah satu hukum yaitu sunah, sunah ialah, ah perilaku, jalan (*tharīqah*) kebiasaan atau ketentuan. Sunah dapat diartikan sebagai sunah yang baik (*sunnah ḥ{asanah}*) maupun sunah yang buruk (*sunnah qabīh{ah}*). Dalam pengertian ini disebutkan dalam Al-Qur'an dengan Sunah *al-Awwalīn*, yakni sunah yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada orang-orang terdahulu (Al-Anfal:38). Istilah sunah juga disebutkan dalam teks hadis, yang mencakup pengertian sunah yang baik dan sunah yang buruk.

Secara etimologis, sunah berasal dari kata kerja yang berarti membentuk, menentukan atau melembagakan, sunah dalam pengertian ini menunjukkan kepada suatu praktik atau perilaku yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok tertentu.¹ Pengertian sunah yang bersifat umum ini ditemukan dalam sebuah hadis Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جَحِيْفَةَ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: Barang siapa di dalam Islam memperkenalkan perilaku atau kebiasaan baik (*sunnah ḥasanah*), ia akan memperoleh pahala atas perilaku tersebut dan pahala orang-orang yang ikut melakukannya di kemudian hari. Sebaliknya siapa yang memperkenalkan perilaku yang buruk ia akan memperoleh dosa perilaku tersebut dan dosa orang-orang yang

¹ Alamsyah, Dinamika Otoritas Sunah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam, Jurnal al-Adalah Vol 12, No 3, Juni 2015 hlm. 480.

melakukannya di kemudian hari tanpa ada sesuatu yang mengurangi dosa mereka.²

Berbicara mengenai sunah yang penulis paparkan diatas, sunah merupakan suatu praktik yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan suatu hadis yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad. Maka dari itu praktik yang terjadi di tengah masyarakat muncul dari perpaduan antara pemahaman teks yang berkembang saat itu, baik berupa praktik yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat maupun praktik yang muncul dari pemahaman hadis atau ayat Al-Qur'an. Demikian juga suatu praktik yang biasa di lakukan masyarakat menjadi sebuah tradisi adat kebiasaan. Tradisi dari masing-masing tempat dan daerah terdapat praktik yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai tradisi makan memakai nampan yang dilakukan oleh KH. Muhammad Dainawi di pondok pesantren Al-Haromain. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Haromain. beserta seluruh keluarganya yang ikut membantu memimpin pesantren, beliau merupakan sosok yang banyak ditiru oleh para santrinya, karena hal ini beliau dituntut untuk memberi contoh yang baik bagi para santri dan santriwati.

Sejarah awal tradisi makan memakai nampan bermula dari KH. Muhammad Dainawi yang dahulu belajar memperdalam ilmu agama di pulau Jawa terbiasa makan menggunakan alas nampan dan dimakan secara

bersama-sama kebiasaan tersebut berlanjut hingga beliau belajar di Makkah kemudian beliau praktikkan di pondok pesantren Al-Haromain.³

Tradisi makan dalam nampan telah berjalan selama 39 tahun sejak awal berdirinya pondok pesantren Al-Haromain. Tradisi ini merupakan wujud melaksanakan sunah Nabi berupa dianjurkannya makan bersama-sama secara berjamaah, wujud mengharapkan berkah dari makan bersama dan wujud silaturahmi saat makan bersama. Hal ini menunjukan bahwa adanya alasan tradisi ini dilaksanakan.

Tradisi makan dalam nampan dilakukan pada setiap perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, namun tentunya terdapat perbedaan tradisi di tiap-tiap daerah yang melaksanakan perayaan maulid Nabi Muhammad., tradisi ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan Rabiul Awal, acara dimulai dengan persiapan pembentukan panitia khusus memasak dengan melibatkan masyarakat dan para wali santri untuk membantu mempersiapkan makanan yang akan di hidangkan pada perayaan maulid Nabi Muhammad.⁴

Setelah semua persiapan selesai, pada malam hari para santri putra dan santri putri mengadakan perayaan maulid Nabi kecil-kecilan secara terpisah dengan pembacaan sholawat, iringan rebana, ceramah dari para santri, para ustad dan dilanjutkan pembacaan diba'. setelah pelaksanaan

³ Wawancara dengan KH M Dainawi, pimpinan pondok Pesantren Al-Haromain pada 25 Desember 2021

⁴ Wawancara Dengan Aunu Ata'illah, Ustad Pondok Pesantren Al-Haromain 24 Desember 2021 Pukul 11.19 WIB

maulid Nabi Muhammad Saw selesai, para santri, wali santri serta masyarakat yang hadir dipersilahkan untuk menyantap hidangan masakan yang telah disediakan diatas nampan.⁵

Kajian living hadis dalam penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan tradisi makan memakai nampan pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW seberapa jauh kyai KH. Muhammad Dainawi pemahaman yang digunakan dalam memahami hadis yang di pakai sebagai landasan tradisi makan memakai nampan. Tradisi ini merupakan bentuk hadirnya hadis di dalam pelaksanaan tradisi tersebut, sehingga menurut penulis perlu untuk di angkat dalam tulisan bentuk kajian Living Hadis.

Living Hadis merupakan kajian yang memfokuskan kepada kajian fenomena yang berkaitan dengan praktif, kebiasaan, tradisi yang hidup di masyarakat dengan menggunakan hadis sebagai landasan terlaksananya tradisi. Terkait tradisi makan memakai nampan dalam memperingati maulid Nabi Muhammad peneliti menggunakan hadis tentang sunah makan menggunakan nampan yang peneliti ketahui melalui narasumber. tradisi ini tumbuh dan terus berjalan di dilaksanakan di pondok pesantren Al-Haromain hingga hari ini.

Pada dasarnya peneliti mengetahui informasi melalui ustad Imam Haromain, selaku salah satu ustad di pesantren dan tinggal di pondok

⁵ Wawancara dengan Adi Hartono, Panitia pelaksanaan makan memakai nampan 13 Januari 2022 Pukul 13.23

pesantren Al-Haromain, mengatakan dalam wawancaranya bahwasanya mereka tidak menyadari ada hadis yang hidup dalam tradisi tersebut, karena mereka melakukan tradisi tersebut karena dalam wujud melaksanakan anjuran makan bersama dan wujud memperingati maulid Nabi Muhammad di pondok pesantren Al- Haromain.⁶ Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustad Aunu Attaillah menyampaikan bahwasanya dalam tradisi makan dengan nampan di dasari oleh hadis, berdasarkan yang dipaparkan oleh dua narasumber, menunjukkan bahwa ada yang tidak mengetahui bahwa tradisi ini dilandasi oleh sebuah hadis, maka perlunya hadirnya living hadis dalam tradisii ini untuk mengetahui nilai-nilai lebih dalam yang terkandung.⁷ Berikut ini sumber rujukan yang digunakan oleh KH.Muhammad Dainawi sebagai landasan tradisi makan dengan nampan:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحُنَا أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا وَأَنْتَنَا

Artinya :“tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian”(Qs an-Nur 61).⁸

Dijelaskan juga pada hadis riwayat Abu Dawud No 3764

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي وَخْشِيُّ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ قَالَ فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ إِذَا كُنْتَ فِي وِلِيمَةٍ فَوَضِعِ الْعِشَاءَ فَلَا تَأْكُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الدَّارِ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa Ar Razi telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim ia berkata: telah menceritakan kepadaku Wahsyi bin Harb dari Ayahnya dari Kakeknya bahwa para sahabat Nabi ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya

⁶ Wawancara dengan Ustad Imam Haromain. S.H.I selaku ustad Pondok Pada Hari Sabtu 7 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB

⁷ Wawancara Dengan Aunu Attaillah, Ustad Pondok Pesantren Al-Haromain 24 Desember 2021 Pukul 11.19 WIB

⁸ Surat an-Nur 61

kami makan dan tidak merasa kenyang?" Beliau bersabda, "Kemungkinan kalian makan sendiri-sendiri." Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya." Abu Daud berkata, "Apabila engkau berada pada sebuah pesta kemudian dihidangkan makan malam, maka janganlah engkau memakannya hingga pemilik rumah mengizinkanmu." Maksudnya makannya bersama dalam satu piring atau nampan.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tradisi makan memakai nampan ini karena beberapa alasan: 1) Lokasi penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya 2) Objek penelitian yang unik dan tidak ditemukan di tempat lain 3) Belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas tema ini.

untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tradisi makan memakai nampan pada peringatan Maulid Nabi di pondok pesantren Al-Haromain. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dan membedah sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut menggunakan pendekatan living hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan merumuskan beberapa aspek permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan tradisi makan memakai nampan pada peringatan Maulid Nabi Saw di pondok Pesantren Al-Haromain

⁹ riwayat Abu Dawud No 3764 Juz 3 (al-maktabah Ma'arif) hlm. 440

2. Bagaimana analisis pemahaman teori Max weber terhadap makan memakai nampan pada peringatan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Haromain?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penenelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah dan pelaksanaan Tradisi Makan Memakai Nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al- Haromain.
2. Untuk Mengetahui penerapan teori Max Weber terhadap Tradisi Makan Memakai Nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al- Haromain.

b. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang sejarah dan proses pelaksanaan tradisi Makan Memakai Nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al-Haromain yang jarang di ketahui oleh masyarakat dengan menggunakan kajian hadis.
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi di kemudian hari bisa menjadi referensi kajian pustaka dalam pendekatan Ilmu Hadis tentang tradisi makan memakai nampan dengan menggunakan kajian Living Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk meninjau kembali pustaka-pustaka atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka sebagai data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan bisa menggunakan jurnal, skripsi, buku dll.

Pertama jurnal yang berjudul “The Ethmopedagogy Study On The Menggibung Tradition In Karangasem” di tulis oleh Luh Sri Kasih dkk, STIE Satya Darma Singaraja, pada tradisi dilakukan oleh umat Islam juga Hindu di Bali, makan di satu wadah yang sama (nampan) di lakukan di masjid setempat yang sebelumnya di hias dengan berbagai makanan, telur. Dengan menjalankan juga sunah Nabi yang di anjurkan dengan makan bersama-sama.¹⁰

Kedua jurnal yang berjudul “tradisi Syarafatul Anam dalam Kajian Hadis” di tulis oleh Ilham Mustafa Institut Agama Islam Negeri, Sumatra Barat, penelitian ini masuk jenis penelitian lapangan (*Fiel Research*) dengan metode penulisan deskriptif analisis, tradisi syarafatul Anam di adakan pada perayaan maulid Nabi SAW, pembacaan Syarafatul Anam di lakukan pada tanggal 12 Rabiul Awwal dengan kepercayaan bukti kecintaan kepada Rasulullah, begitupun dengan tradisi makan memakai nampan merupakan wujud melaksanakan anjuran nabi sekaligus merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.¹¹

¹⁰ Luh Sri Kasih dkk “The Ethmopedagogy Study On The “ Menggibung” Tradition In Karangasem”, Jurnal Filsafat Indonesia Vol 02, No 3 Tahun 2019 hlm. 103-106.

¹¹ Ilham Mustafa, Tradisi Sayarafatul Anam dalam Kajian Living Hadis, Jurnal Istinarah, Volume 3, Nomor 1 Januari-Juni 2021, hlm.78.

Ketiga jurnal yang berjudul “Living Hadis pada Tradisi Majelis Suroan di Desan Ngroto Gubug Grobongan” di tulis oleh Ainul Yakin Ma’had Al Fitrah Surabaya, penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis metode living hadis dan pendekatan sosiologis untuk menemukan alasan adanya tradisi tersebut.

hasil Penelitian yang di dapatkan oleh Ainul Yaqin ialah pertama tradisi turun temurun sejak puluhan tahun, rangkaian acara dalam tradisi Suroan merupakan berisi bacaan tawassul, tahlil dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani, saat memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, Kedua Ainul yakin menyantumkan dalam tulisannya bahwa masyarakat desa Ngroto memilih landasan hadis dalam perayaan maulid Nabi yang mereka laksanakan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama dalam bentuk wujud melaksanakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, namun pada penelitian yang dilakukan peneliti ialah dengan adanya tradisi dengan ciri khasnya tersendiri yaitu makan memakai nampun bersama seluruh santri dan wali santri.

Keempat skripsi berjudul tradisi makan Talaman di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kedungmutih Wesung Lemak (kajian Living Hadis) ditulis oleh Siti Mutaharromah Universitas Islam Negeri Wali songo Semarang fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian depskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara

dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu proses decoding oleh data yang didapat melalui presepsi, pemikiran dan interpretasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Muharromah, pertama tradisi makan talaman bermakna wujud bermurah hati dan menjamu para fakir miskin demi menanggulangi saat-saat manusia dalam kesempitan hidup. Kedua melaksanakan anjuran Nabi untuk makan bersama-sama. Kemudian kesamaan penelitian yang dilakukan Siti Muharromah dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menjalankan anjuran nabi untuk makan bersama. Sedangkan perbedaan antara penelitian Siti Muharromah dengan peneliti yaitu dalam proses pelaksanaan tradisi makan dengan nampan yaitu mereka melakukan makan dengan talam atau nampan setiap hari, sedangkan yang dilakukan peneliti dengan tata cara pelaksanaan makan dengan nampan hanya setiap perayaan Maulid Nabi Muhammad dengan cara masakan yang dihidangkan di masak bersama para santri, wali santri dan masyarakat.¹²

Kelima Jurnal berjudul Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang, di tulis oleh Faiqotul Khosiyah dari PP Sunan Ampel Jombang, penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan teori fungsional. Hasil penelitian yang di dapatkan oleh

¹² Siti Muharromah Tradisi Makan Talaman di Pondok Pesantren Nurul Furqon Kedungmuyih Wedung Demak (Kajian Living Hadis). (Skripsi UIN WALI SONGO 2015)

Faiqotul Khosiah, pertama, tradisi ini dilaksanakan selama sepuluh hari sebagai bentuk penghormatan tadzim penuh kepada Nabi Muhammad SAW, kesamaan dengan tradisi yang di teliti oleh peneliti ialah hadir sebagai bentuk wujud penghormatan tadzim kepada Nabi menyambut hari kelahirannya, di samping itu tulisan Faiqotul Khosiah memiliki kesamaan lain yaitu upaya menghadirkan bentuk hadis-hadis Nabi sebagai landasan terlaksana¹³nya suatu tradisi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Faiqotul Khosiah ialah terletak pada tradisi yang terletak di dalamnya, perayaan maulid Nabi di pondok pesantren Sunan Ampel jombang diadakan selama sepuluh hari berturut-turut, sedangkan tradisi yang di teliti oleh peneliti hanya diadakan selama 1 hari berupa kegiatan pembacaan barzanji, ceramah agama dan makan bersama dengan menggunakan nampan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian living hadis adalah praktik, tradisi adat kebiasaan yang biasa di laksanakan lalu hadis hidup di dalamnya, kerangka teori berfungsi sebagai pengarah tulisan dalam sebuah penelitian yang di bahas untuk mendapatkan pemahaman yang mudah di pahami. Dalam kajian tradisi makan memakai nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al-Haromain Sumatra Selatan. Penulis menggunakan dua teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹³ Faiqotul Khosiah, Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, Jurnal Living Hadis, Vol3, Nomor 1, Mei, 2018, hlm. 29.

1. Teori Max Weber

Kerangka teori sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Dalam membangun teori sosiologi, ia menjadikan tindakan individu sebagai pusat kajiannya. Ia melihat bagaimana individu menjalin dan memberi makna terhadap hubungan sosial dimana individu menjadi bagian di dalamnya. Oleh karena itu ia mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mengusahakan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial atau yang lebih dikenal dengan pendekatan *verstehen* (*understanding*). Dengan pendekatan ini, dapat dibedah apa alasan dan kalkulasi semacam yang diambil sehingga tindakan itu dilakukan. Sehingga dapat diketahui tujuan dan motivasi pelaku.¹⁴

Sosiologi menurut Max Weber yang di banggunya menyebutkan bahwa sosiologi memiliki sebuah metode tindakan sosial yang mengarahkan pada pemahaman dari sesuatu yang ada.¹⁵ Dengan demikian teori Max Weber, penulis mencoba menghubungkan dengan tradisi makan memakai nampian dalam memperingati Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Haromain Sumatra Selatan. Peneliti mencoba melihat proses pelaksanaan tradisi yang menjadi objek penelitian ini dengan menghadiri tradisi tersebut bersama para masyarakat sekitar pesantren, para wali santri serta para santri.

¹⁴ Zahra Adiba Ida, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam" Jurnal Inspirasi, Vol11, N0-01 Januari-Juni 2017, hlm. 6.

¹⁵ Rilus A. Kinseng "struktgensi: Sebuah Teori Tindakan" Jurnal Sosiologi Perdesaan Agustus 2017, hlm. 128.

Teori ini juga bisa digunakan untuk memahami perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu ataupun kelompok, sama halnya juga kita telah menghargai serta memahami alasan mereka melakukan suatu tindakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Max Weber Anda bisa membandingkan struktur dari beberapa masyarakat dengan cara memahami mengapa warga tersebut bertindak, kejadian yang berurutan yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pada pelakunya yang hidup pada masa kini, akan tetapi tidak mungkin menggenerisasi semua masyarakat atas semua struktur sosial.

Selanjutnya Max Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang akan dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu,

1. Teori Living Hadis

Living Hadis merupakan sebuah teks, kebiasaan tradisi, ritual yang dipercaya masyarakat sebagai bentuk praktik yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad pada zaman dahulu yang akhirnya di praktikan pada masyarakat saat ini dan berlandaskan pada hadis Nabi.¹⁶ Dalam tulisan Saifuddin Zuhri menjelaskan bahwa kajian living hadis merupakan suatu kajian yang masih sangat terbuka dalam bentuk mengadakan penelitian baru di bidang hadis, sehingga kita bisa mengetahui banyak tradisi baru dan keunikannya dalam setiap daerah.

¹⁶ Dr. Saifuddin Zuhri, M.a. & Subkhani Kusuma, Living Hadis (Yogyakarta: Q-Media, 2013 hlm. 4.

Kajian living hadis mempunyai tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Pertama: tradisi tulis tidak hanya sebatas bentuk ungkapan yang sering terpampang di tempat strategis seperti pesantren, Bus, Masjid. Kedua tradisi lisan dalam living hadis sering muncul pada praktik yang dilakukan oleh umat Islam, seperti dalam melaksanakan sholat subuh di hari Jum'at. Ketiga tradisi praktik merupakan tradisi yang banyak dilakukan oleh umat muslim.¹⁷

Maka praktik tradisi makan dengan nampan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Haromain merupakan salah satu penelitian yang difokuskan dalam penelitian living hadis. Hal tersebut didasarkan dari fokus penelitian penulis lakukan, yaitu mengetahui penerapan nilai-nilai hadis yang diadakan di pondok pesantren Al-Haromain. Penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam terkait hadis-hadis yang menjadi dasar tradisi makan dengan nampan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memberi pemahaman suatu permasalahan dengan mengabungkan dengan suatu yang terjadi, kaidah tertentu dalam sebuah kerangka ilmu untuk hasilnya di analisis, dalam sebuah penelitian memiliki prosedur tata cara di dalamnya untuk bisa merumuskan kesimpulan dalam suatu penelitian.¹⁸

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Khoiril Anwar, Living Hadis (Jurnal farabi Vol 12, Nomer 01 Juni 2015) hlm. 74

¹⁸ Moh. Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif) (Yogyakarta:Teras,2008) hlm. 31-36.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dalam memberi pemahaman gambaran umum dalam sebuah penelitian sebagai bahan pembahasan dalam penelitian.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi 2: *pertama* sumber data primer: sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh dari lapangan, wawancara dengan Masyarakat, *kedua*: sumber data skunder adalah data yang di peroleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan data pendukung lainnya yang akan di gunakan untuk melengkapi data dalam penelitian.²⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menyebutkan beberapa metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yang berupa cara yang di jelaskan di bawah ini:

a) Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data, Observasi merupakan metode pengamatan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, pencatatan dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa di

¹⁹ Rukim “Metodelogi Penelitian Kualitatif” (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikiawan Indonesia, 2018) hlm. 07.

²⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hlm. 116.

Chrooscheek dari hasil penelitian.²¹ Penggunaan metode observasi memudahkan peneliti agar mendapatkan gambaran, pengamatan bagaimana proses tradisi makan memakai nampan di Pondok Pesantren Al-Haromain Sumatera Selatan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kejadian, permasalahan yang terjadi agar memenuhi data yang ingin di cari untuk keperluan penelitian.²²

Dalam wawancara terdapat beberapa jenis variasi jenis wawancara, pertama: wawancara tidak bersruktur, kedua wawancara terstruktur, ketiga wawancara semi berstruktur. Wawancara tidak terstruktur jenis ini bersifat fleksibel mengikuti minat pemikiran partisipan, wawancara ini menghasilkan data yang kaya, tetapi juga memiliki dross rate tinggi yaitu jumlah data yang tidak berguna dalam penelitian. Wawancara semi berstruktur berfokus pada subjek area tertentu yang di teliti sedangkan wawancara terstruktur menyerupai kosiuner surfey tertulis sehingga

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.224.

²² Mita Rosalina, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif” *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 02 Februari 2015, hlm. 71.

data yang di dapat akan sama antara satu partisipan dengan partisipan lainnya.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variasi wawancara semi berstruktur. Wawancara yang digunakan peneliti berfokus untuk mendapat data informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah dan analisis penerapan hadis dalam tradisi makan memakai nampan dengan menggali data tentang tradisi tersebut kepada pemimpin pesantren, para pengurus dan para ustad, santri dan para masyarakat sekitar, para wali santri pondok pesantren Al-Haromain.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti sebagai metode untuk melengkapi data yang di pakai dalam penelitian. Data dokumentasi bisa di dapat berupa foto dan video yang berkaitan dengan tradisi makan memakai nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al-Haromain sumatera selatan.

²³ Imami Nur Rahmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No 01, 2017, hlm. 36.

d) Analisis Data

Setelah pengumpulan data tentang Tradisi Makan Memakai Nampan dalam memperingati Maulid Nabi di pondok pesantren Al-Haromain Sumatera Selatan, peneliti memerlukan analisis data untuk bisa menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi lima bab pembahasan. Bab pertama ialah pendahuluan yang menjelaskan Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua akan berisi gambaran tentang objek penelitian. Yang pertama kondisi geografis pondok pesantren Al-Haromain dan Ragam kegiatan santri pondok pesantren Al-Haromain.

Bab ketiga pada bab ketiga, penulis membahas tentang sejarah makan memakai nampan di pondok pesantren Al-Haromain, perkembangan pelaksanaan Tradisi makan memakai nampan dan tata cara pelaksanaan tradisi makan memakai nampan.

Bab keempat adalah bab yang membahas tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang tradisi makan memakai nampan di Pondok Pesantren Al-Haromain pulau Panggung, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan analisis pemahaman teori Max Weber terhadap tradisi makan memakai nampan di pondok pesantren Al-Haromain.

Bab kelima adalah penutup pembahasan yang berisi kesimpulan, kritik saran untuk melengkapi data dalam penelitian selanjutnya tradisi makan memakai nampan di Pondok Pesantren Al-Haromain pulau Panggung, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai tradisi makan memakai nampun pada peringatan maulid Nabi Saw., bisa disimpulkan bahwa:

1. Makan memakai nampun di pondok pesantren Al-Haromain merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan selama 36 tahun yang di bawa oleh pengasuh pondok dan ulama sekitar yang mencari ilmu di tanah Jawa kemudian dilakukan sampai sekarang. Makan memakai nampun dimulai dengan rangkaian acara Pembacaan Yassin, pembacaan maulid, tausiyah, doa dan penutup kemudian baru dilanjutkan makan memakai nampun.
2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi makan memakai nampun merupakan tradisi yang sudah dilakukan 30 tahun belakangan, bisa diketahui bahwa makan memakai nampun ini bukan semata mata tradisi yang biasa namun, makna dan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi seperti mrnyambung tali silaturrahmi, sedikit cukup untuk banyak, mengharap berkah, merayakan hari kelahiran Nabi Saw. Dalam tradisi makan memakai nampun penulis dapat menemukan makna yang terkandung yang mana tradisi ini menggunakan hadis Nabi sebagai landasan makan memakai nampun di pondok pesantren Al-Haromain, juga terdapat nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Saw.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa masukan:

1. Agar bisa memberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh masyarakat muslim bahwa tradisi ini bukan hanya tradisi biasa melainkan tradisi yang terdapat didalamnya hadis Nabi Saw. Juga tradisi ini bukan hanya berlokasi ditempat penulis meneliti melainkan juga di kampung-kampung yang berada di kab Muara Enim.
2. Tradisi makan memakai nampan dapat dianalisis lebih mendalam dengan berbagai pendekatan lainnya yang bisa menghasilkan ragam motif dan tujuan atas pelaksanaan tradisi ini. Namun sebelum mengaplikasikan sebuah teori terlebih dahulu harus memahami secara mendalam sehingga memudahkan proses penelitian dan analisis data.
3. Dalam penelitian Living hadis yang bersifat penelitian lapangan yang membutuhkan observasi secara mendalam, maka sebaiknya peneliti langsung terjun kelapangan, sehingga bisa mendapatkan hasil data yang lebih efektif. Kemudian sebaiknya meneliti lebih dari satu prosesi. Ini bertujuan untuk mendapatkan data lebih banyak dan aktual dari sumbernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba Ida, Zahra “*Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*” Jurnal Inspirasi, Vol1, N0-01 Januari-Juni 2017.
- Anwar, Khoiril, Living Hadis (Jurnal farabi Vol 12, Nomer 01 Juni 2015)
- Assaggaf, Ja’far “ *Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis Padigma Living Hadis*”, Jurnal Holistic al-Hadis Vol.01, No. 02 Juli Desember 2015.
- Bernard Raho, sosiologi, (Yogyakarta: Ledalero, 2016).
- Data pondok Pesantren Al-Haromain
- Diolah dari data kegiatan santri Al-Haromain serta Observasi penulis selama 1 Desember 2021-20 Januari 2022
- Diolah dari data kegiatan tahunan Pondok Pesantren Al-Haromain dan hasil wawancara dengan Rika wati (23 tahun) pada 2 Desember 2021
- Dokumen Pondok Pesantren Al-Haromain
- Fitriah, “*Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ngobeng di desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*” Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol.19 No.2, 2019.
- Hadis Riwayat Daud, Abu Daud, Kitab Puasa, Bab, Barakah Makan, No: 3272, Lidwah Pustaka Software.
- Hadis Riwayat Muslim, Shahih Muslim, Kitab Minuman, Bab Memuliakan Tamu, No 3833, Lidwah Pustaka Software.
- Hadis Riwayat Shahih Buhkhari, Kitab Jizyah, Bab: Silaturahmi dan Haram Memutuskannya, No 5526, Lidwah Pustaka Software.
- Hadis Riwayat Tirmidzi, Shahih Tirmidzi, Kitab Baju, Bab Silaturahmi, No: 1830, Lidwah Pustaka Software.
- Haris Zubaidillah Muh, Ahim Sultan Nuruddin M “*Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jamaah Tabligh*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 4, No 2, Januari-Jui 2020.
- Kinseng, Rilus “*struktgeni: Sebuah Teori Tindakan*” Jurnal Sosiologi Perdesaan Agustus 2017.

- Luh Sri Kasih dkk “The Ethmopedagogy Study On The “ Menggibung” Tradition In Karangasem”, Jurnal Filsafat Indonesia Vol 02, No 3 Tahun 2019
- Muhammad Muhakamurohman, Ahmad “ *Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi*” Jurnal Kebudayaan Islam, Vol 12, No 02, Juli-Desember 2014. Hlm 114.
- Muharromah, Siti Tradisi Makan Talaman di Pondok Pesantren Nurul Furqon KedungmuTih Wedung Demak (Kajian Living Hadis).(Skripsi UIN WALI SONGO 2015)
- Nur Rahmawati, Imami “Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif: wawancara” Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No 01, 2017
- riwayat Abu Dawud No 3764 Juz 3 (al-maktabah Ma’arif)Hal-440
- Rosalina, Mita “*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*” Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11, No 02 Februari 2015.
- Rukim “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikiawan Indonesia, 2018) Hlm 07.
- Sarwono, Jonathan “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Sejarah Pondok Pesantren Al-Haromain” dalam profil pondok pesantren Al-haromain dikutip 27 Desember 2021
- Sesuai ijazah SR, Adapun di KTP tertulis 1955
- Soehadha, Moh. *Metodelogi Peneltian Sosiologi Agama* (Kualitatif) (Yogyakarta:Teras,2008).
- Subadi, Tjioto *Sosiologi* (Surakarta: FKIP UMS, 2008).
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 28, 2010).
- Syawaluddin, Muhammad teori sosial budaya dan Methodenstreit, (Palembang, CV AMANAH, 2017).
- Syuryadilanga, M. Alfatih Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Jurnal al-Qalam, Vol 26, No 03(September-Desamber 2009)
- Wawancara Dengan Hakimudin, tokoh masyarakat 18 Januari 2022 Pukul 19.06 WIB
- wawancara dengan Husria Hartini (23 tahun), pengurus Pondok Pesantren Al-Haromain pada 15 Desember 2021

Wawancara dengan KH M Dainawi, pimpinan pondok Pesantren Al-Haromain pada 25 Desember 2021

Wawancara dengan KH.Muhammad Dainawi Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al - Haromain pada Sabtu 25 Desember 2021 pukul 17.51 WIB

Wawancara Dengan Milatussalima santri putri Pondok Pesantren Al-Haromain 28 Desember 2022 Pukul 16.31 WIB

Wawancara dengan Ustad Imam Haromain. S.H.I selaku putra Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Pada Hari Sabtu 7 Agustus 2021 Pukul 10.00-12.21 WIB.

Widadiyah, Qorina (dkk), *Metode dan Pendekatan dalam Sosilogi Agama* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).

Zuhri, Saifuddin & Subkhani Kusuma, *Living Hadis* (Yogyakarta: Q-Media, 2013).

